

PENINGKATAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA MENENGAH PERTAMA

Sri Rahayu
SMP Negeri 3 Tawang Sari
yayuk.hananto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis puisi melalui pembelajaran dengan media gambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Sumber data berupa peristiwa pembelajaran, informasi, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan tes. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Data dianalisis dengan teknik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis puisi. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan : (1) motivasi siswa dari siklus I ke siklus II cukup signifikan, (2) rata-rata nilai karya siswa yaitu dari 33,33% pada pratindakan menjadi 58,33% pada siklus I dan 79,17% pada siklus II.

Kata kunci: *motivasi, keterampilan menulis, puisi, media gambar*

Abstract

The present research was to enhance students' motivation to write poetry with picture as the learning media. This action research was conducted in two cycles which consisted of four phases: planning, acting, observing, and reflecting. The sources of the data were events of learning, information, and other related documents. The technique of data collection was observation, questionnaires, and test. Data validation was done through triangulation of data and methods. The data were then analyzed by comparative-descriptive technique. The results showed that the use of picture could increase students' motivation to write poetry. This success could be observed in the improvement of their writing skill at the two cycles. The students' motivation at the first and second cycle was very significant. The scores of their poetry writing were also increased from pre-cycle (33,33%) to the first cycle (58,33%), and the second cycle (79,17%).

Keywords: *motivation, writing skill, poetry, pictures as media of learning*

1. Pendahuluan

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis sering dianggap sebagai ke-terampilan yang paling sulit dikuasai dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur ke-bahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan 2008:22). Lebih lanjut, Tarigan (2008:4) mengatakan bahwa keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Salah satu masalah yang berkaitan dengan menulis puisi adalah pembelajaran menulis puisi seringkali menjadi hal yang tidak disukai siswa. Pada saat pembelajaran menulis puisi, siswa merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan berat. Siswa merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam larik-larik puisi, kurang memiliki perbendaharaan kata yang memadai, kurang dapat memilih kata-kata dengan tepat serta kurang memahami bagaimana merangkai kata-kata ke dalam sebuah puisi.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Tawangsari. Hal itu tampak dari hasil tes menulis puisi yang dilakukan di kelas VII D SMP Negeri 3 Tawangsari. Berdasarkan hasil tes menulis puisi yang dilaksanakan

sebelum tindakan, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Tawangsari masih rendah. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar ($KKM > 70$) hanya sebanyak 33,33% atau 8 siswa. Adapun 66,67% atau 16 siswa yang lain mendapat nilai 70 ke bawah (tidak memenuhi KKM).

Rendahnya keterampilan menulis di-pengaruhi beberapa faktor, di antaranya motivasi belajar rendah dan penggunaan media yang kurang tepat. Dari kedua faktor itu, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) bagaimana cara memanfaatkan media gambar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Tawangsari tahun pelajaran 2014/2015? (2) bagaimana cara memanfaatkan media gambar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Tawangsari tahun pelajaran 2014/2015?

Penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah siswa menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Media yang digunakan untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis puisi adalah penggunaan media gambar. Media gambar adalah media yang berupa gambar-gambar tanpa disertai suara. Media ini biasanya digunakan untuk mengajarkan mengenai kemampuan membaca dan menulis siswa. Media gambar dibedakan menjadi dua, yaitu media gambar diam dan media gambar bergerak. Contoh media gambar adalah foto, ilustrasi, karikatur, poster, dan proyektor. Fungsi media gambar dalam proses belajar mengajar adalah untuk mengembangkan kemampuan imajinasi siswa serta membantu penguasaan siswa terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak dapat dihadirkan di dalam kelas, mengembangkan kreativitas siswa. Dengan demikian, melalui media gambar, diharapkan siswa dapat dengan

mudah menuangkan ide atau gagasan ke dalam puisi.

Pradopo (dalam Ali Imron 2012:89) memberi kesimpulan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan dan yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting dan direkam dan diekspresikan serta dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Lebih lanjut, Pradopo (dalam Ali Imron 2012:70) menyatakan bahwa puisi sebagai karya seni itu puitis. Puitis mengandung keindahan yang khusus, mampu membangkitkan perasaan, menarik perhatian, keharuan, religiusitas, dan perenungan.

Puisi dibangun oleh dua unsur penting, yaitu bentuk dan isi atau disebut juga bentuk fisik dan bentuk batin. Struktur fisik adalah struktur yang dapat terlihat secara eksplisit. Struktur fisik puisi tersebut meliputi diksi, pengimajian, bahasa figuratif, rima, dan irama. Struktur batin puisi adalah hal-hal yang diungkapkan oleh penyair di dalam puisinya. Struktur batin ini adalah tema, nada dan suasana, perasaan, serta amanat dari puisi.

Selain untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar. Motivasi menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2014: 73) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Apabila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk meniadakan atau

mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu tidak dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa”, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sardiman (2014: 92-95) menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mencakup (1) pemberian angka; karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama, yaitu untuk mencapai angka/ nilai yang baik (2) hadiah (3) persaingan/ kompetisi (4) *Ego-involvement* yang mampu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri (5) memberi ulangan; karena para siswa akan menjadi giat belajar jika mereka tahu bahwa akan ada ulangan (6) memberitahukan hasil; karena hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, terutama jika ada kemajuan (7) pujian; jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik karena hal ini merupakan bentuk penguatan positif (8) hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi

jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi (9) hasrat untuk belajar; ada unsur kesengajaan pada diri siswa ;bahwa memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan lebih baik (10) minat; motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Tawangsari yang berjumlah 24 siswa. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran menulis puisi.

Ada tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Pertama adalah observasi yang mencakup kegiatan mengamati pembelajaran yang berlangsung di kelas dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai akhir tindakan. Kedua adalah angket yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui pen-dapat dan tanggapan siswa tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi. Ketiga adalah tes yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan, yaitu siswa mengalami peningkatan dalam menulis puisi. Uji validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kompa-ratif, yaitu membandingkan hasil antarsiklus.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengamatan sebelum diberi tindakan, proses dan hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Tawangsari masih

rendah. Hal itu tampak pada proses pembelajaran menulis puisi, minat dan motivasi siswa masih kurang, siswa pasif dalam apersepsi, siswa kurang aktif, dan kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan pada observasi pratindakan, diperoleh data siswa yang aktif selama apersepsi sejumlah 6 siswa (25%), siswa yang berminat dan bermotivasi saat mengikuti pembelajaran sejumlah 9 siswa (37,5%) Berdasarkan penilaian, diketahui bahwa dari 24 siswa ada 16 siswa (66,67%) yang tidak tuntas atau mendapat nilai di bawah 70, yaitu nilai yang ditetapkan sebagai nilai KKM, sedangkan siswa yang tuntas hanya 8 siswa (33,33%).

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran diindikasikan dengan keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran diindikasikan dengan perhatian dan perilaku siswa yang tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada saat survei awal, terungkap bahwa siswa kurang antusias atau kurang berminat terhadap pembelajaran menulis puisi. Ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang kurang fokus seperti berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman, bahkan melakukan aktivitas sendiri yang menyimpang dari kegiatan belajar.

Setelah dilakukan pengamatan terhadap kondisi awal, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII D SMP Negeri 3 Tawangsari.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 27 Januari 2015 dan Sabtu tanggal 31 Januari 2015

di ruang kelas VII D SMP Negeri 3 Tawang Sari. Alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah 2x40 menit.

Secara rinci, urutan pelaksanaan tindakan pada pertemuan I adalah sebagai berikut. (1) guru memberi salam kemudian mencatat daftar hadir siswa; (2) guru mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran; (3) guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (4) guru memberikan apersepsi dengan bertanya jawab tentang puisi; (5) guru menumbuhkan motivasi siswa dengan bertanya jawab tentang pengalaman siswa dalam menulis puisi; (6) guru menjelaskan materi mengenai pengertian puisi dan unsur-unsur pembangun puisi; (7) guru memperlihatkan gambar pemandangan kemudian memberikan contoh puisi berdasarkan gambar tersebut. Beberapa siswa antusias dalam bertanya/menjawab pertanyaan; (8) sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru memberi tahu kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Secara rinci, urutan tindakan pada pertemuan II dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) guru mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran kemudian mengkondisikan ke-siapan siswa dengan melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan kembali tentang materi yang diterima pada pertemuan sebelumnya; (2) guru membagikan gambar pemandangan alam dan lembar kerja; (3) guru meminta siswa mencermati gambar yang sudah diterima kemudian menuliskan kata benda dan kata kerja yang berkaitan dengan gambar tersebut; (4) guru meminta siswa untuk menyusun kata-kata yang telah dituliskan tadi ke larik-larik sebuah puisi; (5) guru berkeliling kelas untuk memantau pekerjaan siswa; (6) guru menyuruh siswa untuk maju membacakan hasil tulisan puisi yang telah dibuat; (7) guru dan siswa mengoreksi puisi yang telah dibacakan tadi;

(8) guru menyuruh siswa mengumpulkan puisi yang sudah selesai ditulis; (9) guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa; (10) guru bersama siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan; (11) guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator pada tindakan siklus I, dapat dikatakan bahwa guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga beberapa siswa masih ragu-ragu untuk mengutarakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan. Selain itu guru kurang tegas terhadap siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran. Beberapa siswa masih sibuk melakukan aktivitasnya sendiri. Masih banyak tulisan siswa yang belum mencapai batas minimal ketuntasan hasil belajar atau masih mendapat nilai di bawah 70 (KKM). Hal ini disebabkan masih ada kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa.

Refleksi pelaksanaan tindakan siklus I adalah; (1) guru sebaiknya lebih aktif dalam kegiatan bertanya jawab sehingga diharapkan siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran; (2) untuk memotivasi agar siswa aktif dalam pembelajaran, sebaiknya guru memberi *reward* atau penghargaan untuk siswa yang bertanya, menjawab, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran; (3) guru memindah siswa yang ramai agar tidak mengganggu proses pembelajaran; (4) guru mengingatkan siswa mengenai waktu pelajaran dan tugas yang harus diselesaikan dengan tepat waktu.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kolaborator pada siklus I, dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan siswa selama apersepsi, minat, dan motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran dan keaktifan serta perhatian saat guru menyampaikan materi menulis puisi dengan media gambar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siklus I dapat meningkatkan keaktifan, minat dan motivasi, serta perhatian walaupun belum maksimal. Nilai menulis puisi juga ada peningkatan walaupun masih banyak tulisan siswa yang kurang tepat, seperti setiap akhir baris diberi titik-titik dan penulisan kata di tengah kalimat menggunakan huruf besar.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 3 Februari 2015 dan hari Sabtu tanggal 7 Februari 2015 di ruang kelas VII D SMP Negeri 3 Tawang Sari. Tiap-tiap pertemuan beralokasi waktu 2x40 menit.

Secara rinci, urutan pelaksanaan tindakan pada pertemuan I adalah; (1) guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran kemudian mengondisikan kesiapan siswa dengan me-mindah tempat duduk beberapa anak yang ramai dan membuat posisi silang antara siswa putra dan siswa putri; (2) guru memberikan apersepsi dengan menggali ingatan siswa pada pembelajaran lalu dan akan memberi *reward* berupa tambahan nilai pada anak yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan; (3) guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (4) guru menumbuhkan motivasi siswa dengan menyebutkan nama siswa yang mendapatkan hasil puisi terbaik pada pembelajaran yang lalu agar siswa yang lain ikut termotivasi; (5) guru menyuruh siswa yang mendapatkan hasil terbaik untuk membacakan puisinya di depan kelas; (6) guru memberikan penghargaan berupa pujian atas puisi yang dibuat; (7) guru menyampaikan kesalahan-kesalahan dari puisi yang dibuat siswa pada pembelajaran yang lalu; (8) guru menanyakan apa kesulitan

siswa dalam menulis puisi berdasarkan gambar; (9) guru menjelaskan lagi secara singkat tentang unsur-unsur pembangun puisi; (10) guru bersama siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan; (11) sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberitahukan bahwa pembelajaran yang akan datang tetap menulis puisi, tetapi siswa membawa gambar dari rumah yang sesuai dengan pilihannya; (12) guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Secara rinci, urutan pelaksanaan tindakan pada pertemuan II dapat dijelaskan sebagai berikut; (1) guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama dan dilanjutkan mengucapkan salam kemudian mencatat daftar hadir siswa; (2) guru memberikan apersepsi dengan bertanya jawab mengenai unsur-unsur pembangun puisi; (3) guru menyuruh siswa mengeluarkan gambar yang sudah dibawa dari rumah; (4) guru menyuruh siswa untuk mulai menulis puisi; (5) guru berkeliling sambil mengamati pekerjaan siswa; (6) guru menyuruh beberapa siswa untuk maju membacakan puisi hasil tulisannya; (7) guru dan siswa mengomentari puisi yang telah dibacakan tadi; (8) guru menyuruh siswa mengumpulkan puisi yang telah dibuat; (9) guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Dari hasil pengamatan dan diskusi dengan kolaborator, dapat dikemukakan bahwa pada tindakan siklus II siswa sudah memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Semangat dan antusias siswa saat mengerjakan tugas meningkat secara signifikan. Adanya *reward* dari guru meningkatkan keaktifan minat dan motivasi siswa dalam merespon pertanyaan atau stimulus yang diberikan. Hasil menulis puisi yang dibuat siswa menunjukkan peningkatan, yaitu pemakaian diksi yang

tepat, pemakaian majas, dan penggunaan ejaan yang baik.

Dari hasil pengamatan dan diskusi dengan kolaborator dari siklus I dan siklus II, dapat diungkapkan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi melalui media gambar mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi, dapat di-simpulkan bahwa terjadi peningkatan pada proses pembelajaran menulis puisi dari setiap siklusnya. Dari keaktifan siswa saat apersepsi, minat dan motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran, serta keaktifan dan perhatian siswa meningkat pada saat guru menyampaikan materi. Pada siklus I, siswa yang aktif saat apersepsi sebanyak 10 siswa (41,67%), siswa yang terlihat antusias atau berminat saat mengikuti pembelajaran menulis puisi sebanyak 13 siswa (54,17%), dan siswa yang aktif dan memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi sebanyak 16 siswa (66,67%). Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada siklus ini, yaitu 65,03 dengan rincian 14 siswa (58,33%) mendapat nilai di atas 70.

Pada siklus II terjadi peningkatan siswa yang aktif saat apersepsi menjadi 15 siswa (62,5%), siswa yang terlihat antusias atau berminat saat mengikuti pembelajaran menulis puisi sebanyak 17 siswa (70,83%), dan siswa yang aktif dan memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi sebanyak 18 siswa (75%). Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada siklus ini yaitu 81,51 dengan rincian 19 siswa (79,16%) mendapat nilai di atas 70. Dari perbandingan tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis puisi pada siswa SMP Negeri 3 Tawangsari tahun pelajaran 2014/2015.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, penggunaan media gambar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi pada siswa SMP Negeri 3 Tawangsari tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini tampak pada peningkatan persentase keaktifan siswa selama apersepsi, minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, dan keaktifan dan perhatian siswa saat guru menyampaikan materi yang secara berturut-turut adalah 41,76%, 54,17%, dan 66,67%. Pada siklus II, persentase keaktifan siswa selama apersepsi, minat dan motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, dan keaktifan dan perhatian siswa saat guru menyampaikan materi berturut-turut meningkat hingga 62,5%, 70,83%, dan 75%. Kedua, penggunaan media gambar dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis puisi siswa SMP Negeri 3 Tawangsari tahun pelajaran 2014/2015. Peningkatan hasil menulis puisi tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai hasil menulis puisi pada setiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa 65,03% dengan rincian 14 siswa (58,33%) mendapat nilai di atas 70. Pada akhir pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa adalah 81,51% dengan rincian 19 siswa (79,16%) mendapat nilai di atas 70.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut. Pertama, sekolah hendaknya menambah sarana dan prasarana belajar mengajar yang dapat digunakan oleh siswa dan guru guna mendukung kegiatan pembelajaran. Kedua, guru hendaknya lebih memotivasi siswa agar berani mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaannya melalui media gambar yang kreatif dan inovatif,

dan bisa memunculkan tema-tema baru yang menarik sehingga pembelajaran menulis tidak membosankan. Ketiga, siswa hendaknya dapat menerapkan dan memanfaatkan media gambar sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran menulis serta

mengikuti pembelajaran secara aktif dan bersungguh-sungguh. Keempat, saran bagi peneliti lain, adalah bahwa hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi berkembangnya penelitian-penelitian lain yang lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, Ali Imron, Atiqa Sabardila, dan Yacub Nasucha. 2011. *Pendalaman Materi Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Kementerian Pendidikan Nasional UMS Panitia Sertifikasi Guru Rayon 141.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Rohmadi, Muhammad. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: Upaya Terampil Menulis Karya Tulis Ilmiah untuk Pengembangan Karier Guru Profesional*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sufanti, Main. 2011. *Pedagogik Khusus Bidang Studi Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Kementerian Pendidikan Nasional UMS Panitia Sertifikasi Guru Rayon 141.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.